

**PENGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL
PEMBELAJARAN PKn DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 13
SIMPANG HARU KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

MELDAWATI

NIM. 81506

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PKn DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 13 SIMPANG HARU KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG

Nama : Meldawati
NIM : 81506
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Juli 2008

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asnidar A
NIP. 130 530 499

Dra. Zaiyasni, S. Pd
NIP. 130 890 838

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 131 754 689

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran
Pkn Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Haru
Kecamatan Padang Timur Kota Padang
Nama : Meldawati
NIM : 81506
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Juli 2008

Tim Penguji :

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Asnidar A	
Sekretaris	: Dra. Zaiyasni, S. Pd	
Anggota	: Drs. Zuardi, M. Si	
	Dra. Hj. Asmaniar Bahar	
	Dra. Farida S, M. Si	

ABSTRAK

Meldawati, 2008. Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pkn Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa dalam pembelajaran PKn, guru kurang menggunakan metode sehingga siswa bosan dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn rendah, ini terlihat pada rata-rata nilai semester I siswa yaitu 5.5. Mengatasi permasalahan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan penggunaan metode diskusi. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi ? dan bagaimana hasil belajar pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi? metode diskusi dapat memupuk dan melatih keberanian siswa, memupuk daya cipta dan belajar menghargai pendapat orang lain, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil pembelajaran PKn. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu: 1) langkah persiapan, 2) pelaksanaan diskusi, dan 3) menutup diskusi. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 6.8 meningkat menjadi 7,2 pada siklus II.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed selaku ketua Pelaksana Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Berasrama.
4. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Dra. Asnidar A selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan penelitian tindakan kelas peneliti.
6. Ibu Dra. Zaiyasni, S. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini.
7. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi peneliti.
8. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi peneliti.
9. Ibu Dra. Farida S, M. Si selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi peneliti.

10. Ibu Kepala sekolah SDN 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang, yang telah memberikan bantuan selama peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas.
11. Ibu Ruwaida selaku wali kelas IV SDN 13 Simpang Haru yang telah banyak membantu selama peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas.
12. Ayahanda dan ibunda yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan demi lancarnya proses pendidikan peneliti.
13. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas peneliti.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu disini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal sholeh serta mendapat balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT, Amin.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam pembuatan Penelitian Tindakan Kelas, baik itu dari segi pengumpulan bahan, maupun dari segi penulisan. Namun peneliti mohon maaf sekiranya masih terdapat kekurangan-kekurangan dan ketimpangan-ketimpangan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Atas pengertiannya peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2008

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pendidikan Kewarganegaraan	6
2. Hasil belajar	8
3. Metode diskusi	
a. Pengertian metode diskusi	9
b. Jenis-jenis diskusi	10

c. Tujuan metode diskusi kelompok kecil	11
d. Kebaikan dan kekurangan metode diskusi kelompok kecil	12
e. Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil	13
B. Kerangka Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian	16
2. Subjek penelitian	16
3. Waktu dan lama penelitian	16
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan jenis penelitian	17
2. Alur penelitian	18
3. Prosedur penelitian	
a. Perencanaan	20
b. Pelaksanaan	20
c. Pengamatan	21
d. Refleksi	22
C. Data dan Sumber Data	
1. Data penelitian	23
2. Sumber penelitian	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan	27
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan	33
d. Refleksi	45

2. Siklus II

a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	64

B. Pembahasan

1. Siklus I	65
2. Siklus II	68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	70
-------------------	----

B. Saran	71
----------------	----

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil diskusi kelompok pada siklus 1	31
4.2 Data hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1	34
4.3 Lembar pengamatan kegiatan guru siklus I	36
4.4 Lembar pengamatan kegiatan siswa siklus I	40
4.5 Lembar penilaian proses siswa siklus I	43
4.6 Hasil diskusi kelompok pada siklus II	49
4.7 Data hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II.....	51
4.8 Lembar pengamatan kegiatan guru siklus II	53
4.9 Lembar pengamatan kegiatan siswa siklus II	56
4.10 Lembar penilaian proses siswa siklus II	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RPP pada siklus I
2. Lembar kerja siswa pada siklus I
3. Lembar penilaian proses pada siklus I
4. Pedoman observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I
5. Pedoman observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I
6. RPP pada siklus II
7. Lembar kerja siswa pada siklus II
8. Lembar penilaian proses pada siklus II
9. Pedoman observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II
10. Pedoman observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan telah menjadi pusat perhatian utama dari pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan seperti perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana belajar. Dalam UU No 20 tahun 2003, memuat tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan nasional, peningkatan mutu, serta relevansi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan sosial, nasional dan global, sehingga perlu perubahan pendidikan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar (SD), karena mulai usia 7-12 tahun merupakan dasar bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pendidikan formal, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di SD.

Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya

untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn akan lebih bermakna bagi siswa, jika guru sebagai tenaga pendidik mampu merancang metode pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian siswa akan termotivasi menerima materi pembelajaran dan berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Upaya yang dapat membangkitkan motivasi, partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan metode diskusi.

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat memancing kreatifitas dan aktifitas siswa dalam belajar kelompok, karena metode ini dapat memupuk dan melatih keberanian siswa, memupuk daya cipta dan belajar menghargai pendapat orang lain.

Melalui metode diskusi, pembelajaran PKn akan lebih menekankan pada nilai, moral, dan norma sehingga dapat menumbuhkan interaksi yang komunikatif diantara siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2006:87) bahwa “Metode diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama”.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tepatnya tanggal 12 Maret 2008 di SDN 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur bahwa pembelajaran PKn mengalami suatu permasalahan baik dari segi guru maupun

siswa. Dilihat dari segi guru, dalam proses pembelajaran guru dominan menggunakan metode ceramah, sedangkan tidak semua materi dapat diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, akibatnya pembelajaran PKn yang diberikan guru kurang menarik minat belajar siswa, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang **Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn Di Kelas IV SDN 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN 13 Simpang Haru?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN 13 Simpang Haru?
3. Bagaimanakah hasil belajar pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskus di kelas IV SDN 13 Simpang Haru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN 13 Simpang Haru.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN 13 Simpang Haru.

3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN 13 Simpang Haru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan lembaga lainnya.

1. Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan sosialisasi dalam konteks masyarakat belajar di kelas.
 - b. Meningkatkan kemampuan daya ingat anak dalam menerima konsep
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Guru
 - a. Meningkatkan keterampilan pengorganisasian diskusi kelompok dan kelas
 - b. Meningkatkan gairah membimbing Proses Belajar Mengajar (PBM)
 - c. Meningkatkan kemauan dan kemampuan guru untuk menganalisa proses pembelajaran dan mengadakan perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu PBM yang dikelola
3. Sekolah
 - a. Memberikan masukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam mengantisipasi menurunnya hasil belajar
 - b. Menambah wawasan bagi guru-guru lain dalam ruang lingkup sekolah yang sama

- c. Memotivasi rekan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran yang berbeda jika terjadi permasalahan pembelajaran
 - d. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
 - e. Meningkatkan kekayaan intelektual yang selanjutnya membantu pencerdasan warga sekolah
4. Lembaga pendidikan lainnya
- a. Memotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya
 - b. Memacu persaingan sehat bagi peningkatan kualitas pendidikan

B A B II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Menurut Nasional Council of Social Studiens (NCSS) Amerika Serikat, PKn adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. (<http://www.uny.ac.id/akademik/sharefiles/222.124.21.210>).

Menurut Somantri (dalam Aziz, 1999:14) istilah “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Menurut Depdiknas (2006:271) menyatakan “Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Menurut PKn di SD dalam KTSP diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

Berdasarkan pendapat di atas, PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi pribadi yang baik.

b. Tujuan PKn

Depdiknas (2006:271) mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bernegara, serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sabar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil,

cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

c. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup mata pelajaran PKn (Depdiknas, 2006:271), meliputi aspek-aspek sebagai berikut :1) Persatuan dan Kesatuan, 2) Norma Hukum dan Peraturan, 3) HAM, 4) Kebutuhan warga Negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan Politik, 7) Kedudukan Pancasila, dan 8) Globalisasi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar

Oemar (1993:21) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani. Hal yang sama juga diungkapkan Slameto (1995:6) hasil belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman, penerapan, pengetahuan, dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berfikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PKn adalah metode diskusi, karena metode diskusi dapat memotivasi siswa untuk saling bertukar pendapat, menghargai pendapat dan mau menerima pendapat dari orang lain.

Menurut Suryosubroto (2002:179) “Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas sesuatu masalah”. Sedangkan menurut Hasibuan (1999:20) “diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah”.

Menurut Suryosubroto (2002:179) menyatakan bahwa “Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah”. Sedangkan menurut Sanjaya (2006:154) “Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu proses interaksi ilmiah antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah serta mencari pemecahan masalah untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

b. Jenis-jenis Metode Diskusi

Dalam melaksanakan kegiatan diskusi, terdapat beberapa bentuk atau tipe diskusi, Sanjaya (2006:157) mengemukakan beberapa jenis-jenis metode diskusi antara lain :

1) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

2) Diskusi kelompok kecil

Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil.

3) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.

4) Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens.

Berdasarkan uraian tentang jenis-jenis diskusi di atas, maka metode yang penulis laksanakan adalah metode diskusi kelompok kecil.

c. Tujuan Metode Diskusi

Teknik diskusi sebagai metode mengajar lebih cocok dan diperlukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2002:180-181) mengemukakan bahwa :

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa,
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya,
- 3) mendapatkan balikan dari siswa apakah tujuan telah tercapai,
- 4) Membantu siswa belajar berfikir secara kritis,
- 5) Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya,
- 6)

membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah sendiri maupun dari pelajaran sekolah, 7) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Dari kegiatan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode diskusi sebagai bentuk metode mengajar apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama sekali pada proses belajar mengajar materi pelajaran PKn di SD. Maka akan dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan siswa, maksudnya di sini agar dapat memupuk dan melatih keberanian siswa, memupuk daya cipta dan belajar menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting artinya dalam upaya pengoptimalkan proses belajar yang baru dijalani siswa dalam kegiatan belajarnya.

d. Kebaikan dan Kekurangan Metode Diskusi

Menurut Djamarah (2006:88) “kebaikan metode diskusi adalah 1) Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, 3) Memperluas wawasan, 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah”.

Menurut Sanjaya (2006:156) “kebaikan metode diskusi, antara lain :1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap

permasalahan, 3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebaikan melaksanakan metode ini adalah untuk dapat menimbulkan kreativitas siswa dalam mengemukakan ide, pendapat, gagasan dalam memecahkan masalah serta melatih kestabilan, emosi dengan menghargai dan menerima pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapat sendiri sehingga tercipta kondisi memberi dan menerima dalam berdiskusi.

Sedangkan kekurangan metode diskusi menurut Djamarah (2006:88) yaitu: “1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang, 2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar, 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas, 4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri”.

Sanjaya (2006:156) mengemukakan beberapa kekurangan metode diskusi antara lain :

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara, 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur, 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan, 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam melaksanakan metode diskusi adalah tidak semua topik menggunakan metode diskusi. Dalam melaksanakan diskusi guru harus menentukan waktu banyak karena siswa tidak dapat berdiskusi dalam waktu singkat yang mana siswa dikejar-kejar oleh waktu sehingga diskusi tidak dapat berjalan lancar.

e. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Diskusi

Pembelajaran PKn di SD melalui metode diskusi dilaksanakan dengan langkah atau tahap tertentu. Pelaksanaan pembelajaran PKn yang sesuai dengan prosedur yang terencana dan terprogram dengan baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Suryosubroto (2006:181-182) mengemukakan “Langkah-langkah diskusi adalah 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan serta memberikan pengaruh bagaimana cara pemecahan masalah, 2) Membentuk kelompok diskusi, 3) Melakukan diskusi di dalam kelompok untuk memecahkan masalah, 4) Evaluasi proses diskusi dan kesimpulan, 5) Tindak lanjut kegiatan belajar berupa program pengajaran”. Sisi lain Sanjaya (2006:158-159) mengemukakan bahwa langkah-langkah metode diskusi adalah :

- 1) Langkah persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, 2) Pelaksanaan diskusi, kegiatan yang dilakukan adalah membentuk kelompok diskusi, melakukan diskusi di dalam kelompok untuk memecahkan masalah, melaporkan hasil diskusi, dan mencatat hasil diskusi, 3) Menutup diskusi, kegiatan yang dilakukan adalah

menyimpulkan pelajaran secara klasikal dan memberikan tes akhir.

Hasibuan (2006:23-24) menyatakan bahwa ”langkah penggunaan metode diskusi adalah : 1) guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, 2) membentuk kelompok diskusi, 3) melakukan diskusi di dalam kelompok untuk memecahkan masalah, 4) melaporkan hasil diskusi, dan 5) mencatat hasil diskusi”.

Merujuk pada ketiga pendapat di atas, peneliti ingin merapkan langkah-langkah penggunaan metode diskusi yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:158-159).

B. KERANGKA TEORI

Keberhasilan pembelajaran PKn di SD akan tercapai dengan optimal jika dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan strategi yang sesuai dengan perkembangan emosional dan intelektual siswa. Rencana pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan metode diskusi bertujuan agar siswa aktif dan kreatif. Adapun langkah-langkah metode diskusi adalah :

1. Langkah persiapan

Kegiatan yang dilakukan adalah mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.

2. Pelaksanaan diskusi

Kegiatan yang dilakukan adalah membentuk kelompok diskusi, melakukan diskusi di dalam kelompok untuk memecahkan masalah, melaporkan hasil diskusi, dan mencatat hasil diskusi.

3. Menutup diskusi

Kegiatan yang dilakukan adalah menyimpulkan pelajaran secara klasikal dan memberikan tes akhir.

Beranjak dari langkah pembelajaran metode diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi lebih difokuskan pada siswa mulai dari langkah persiapan diskusi sampai dengan menutup diskusi dan guru lebih berperan sebagai motivator dan vasilitator agar diskusi dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar hasil belajar PKn meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.
2. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih metoda, serta pembagian kelompok yang bervariasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan prinsip tolong menolong dan kerjasama yang baik dalam kelompok. Tidak kalah pentingnya pemantauan dan bimbingan guru dari kelompok ke kelompok saat siswa belajar.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Selain siswa menunjukkan respon positif, hal ini dapat dilihat dari semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti kerja kelompok.
4. Hasil rata-rata siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran ternyata lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN 13 Simpang Haru. Hal ini dapat dilihat

dari hasil rata-rata siswa 6.4 sebelum tindakan. Sedangkan hasil yang dicapai siswa setelah dilaksanakan penelitian tindakan mencapai 7.2.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Agar kepada teman-teman majelis guru hendaknya dapat meningkatkan semangat, kreativitas dalam usaha meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.
2. Dalam menggunakan metode diskusi guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
3. Kepada guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profesional sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Guru hendaknya memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang jelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Kepada kepala Sekolah Dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PKn. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Asdi Mahadaty
- Hasibuan dan Moedjiono. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Oemar, Hamalik. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Ganesha
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Pendidikan Tindakan Kelas*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
- Rustam Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas. Tersedia dalam [http: klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kls.pdf](http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kls.pdf).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Slameto. 1995. *Hasil Belajar*. (http://diqilib.upi.edu/pasca/submitted/etd-0524107-102147/unrestricted/BAB_I.pdf/08/04/2008/10:10)
- Suharsimi, Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proyek*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Persepektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena
- Umar, Arsyat, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan SD kelas IV*. Jakarta : Erlangga
- Wahap, Aziz. 1999. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas Terbuka